

Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jateng pada Harian *Suara Merdeka*

Adi Nugroho

Abstract:

This research has aim to explore how local media cover general election of Central Java Governoor 2008 (Pilgub Jateng 2008). The research concerns on Suara Merdeka Daily Mei-June editions 2008 about news political. The Framing Analysis is used to look how the candidate's popularity appear on the newspaper in high frequency. The result of this study is Suara Merdeka Daily Newspaper provide dominant spaces for informing political news of the general election in order to help audience to understand the political issue accured before and during the election.

Keywords: *frame analysis, Central Java governor election. political news reporting*

Pendahuluan

Pertumbuhan media massa cetak dan elektronik serta *cyber media* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini terus menunjukkan keberagaman dan kemajuannya. Didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi dan teknologi cetak maka pers tumbuh dengan amat pesat. Era kemajuan teknologi juga ditandai dengan kehadiran perangkat-perangkat keras yang mendukung kehadiran media massa. Peranan media massa sebagai sarana politik yang efektif dimana fungsinya tidak hanya menyampaikan informasi politik, tetapi juga mempunyai efek politik dalam kelangsungan sebuah sistem politik suatu masyarakat. Media massa juga sudah sejak lama digunakan sebagai saluran komunikasi politik. Kehadirannya tidak saja bisa dimanfaatkan oleh mereka yang mempunyai pandangan yang menyatakan bahwa media massa sudah selayaknya bertindak secara selektif di dalam menyajikan informasinya.

Di tengah arus kebebasan pers dan dinamika media cetak saat ini maka melalui framing pemberitaan media, maka media cetak sering juga dipandang menjadi media *political message* bagi

kekuatan-kekuatan politik termasuk kepentingan bagi para kandidat dalam perhelatan pemilihan kepala daerah langsung. Maka muncul pandangan bahwa institusi politik dan elite di dalamnya kemudian memanfaatkan kehadiran media tersebut sebagai sarana memperoleh dukungan dan legitimasi terhadap kepentingan politiknya di tengah masyarakat. Organisasi politik memanfaatkan media untuk membangun pendidikan politik masyarakat pada saat terdapat perhelatan politik sejak Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), Sidang Umum MPR, sidang di DPR maupun pada peristiwa politik lainnya .

Demikian juga perhelatan politik seperti Pilgub Jawa Tengah 2008. Bisa jadi para elite politik memanfaatkan media cetak untuk menarik simpati massa dan menggalang dukungan politik. Media cetak dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi publik melalui pesan-pesan yang disampaikannya.

Informasi yang disampaikan media termasuk informasi tentang pemilihan gubernur Jateng 2008 memperoleh perhatian publik yang cukup besar. Hal ini dipengaruhi pandangan bahwa perhelatan

politik tersebut baru pertama kali diselenggarakan di provinsi dengan wilayah luas serta penduduk yang cukup besar. Media cetak masih dijadikan salah satu referensi masyarakat pada saat mengikuti proses perhelatan Pilgub tersebut. Dalam hal ini media cetak memiliki asumsi bahwa realitas yang disajikan kepada khalayak yakni perhelatan Pilgub Jateng 2008 adalah sangat penting untuk menciptakan pendidikan politik sekaligus sosialisasi informasi terkait penyelenggaraan Pilgub tersebut.

Teori yang mendasari penelitian ini merujuk pada yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann tahun 1966 (dlm Bungin; 2007:191) yang mendeskripsikan bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Mereka memulai penjelasan tentang realitas sosial dengan memisahkan antara pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (riil) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Selanjutnya pula menurut Berger dan Luckmann (1990, dlm Bungin; 2007:192) bahwa pengetahuan yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat. Realitas sosial yang dimaksud Berger dan Luckmann adalah terdiri dari realitas objektif, realitas simbolis dan realitas subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan.

Kekuatan media massa sebagai saluran untuk mempengaruhi khalayak telah memberikan andil dalam pembentukan opini publik. Bahkan dalam komunikasi politik media massa menjadi

penggerak utama dalam usaha mempengaruhi perilaku individu terhadap *exposure* berita yang diterimanya.

Maka digunakan media massa dalam proses politik tertentu mempunyai arti yang sangat penting, begitu pula dampak atau akibat dari penyebaran pesan terhadap khalayak luas akan terjadi secara kuat, apalagi dilihat dari dampak penyebaran pesan tidak hanya sampai pada tahap kognitif dan afektif tetapi juga sampai pada tahap konatif.

Di sisi lain, peranan media massa dalam membentuk opini publik seperti kajian yang pernah dilakukan oleh Walter Lippman dalam artikelnya *The World Outside and The Picture in Our Heads*, Lippman mengungkapkan bahwa respon khalayak tidak hanya pada peristiwa-peristiwa aktual yang dialami saja, melainkan juga pada *pseudo environment*. Adanya gambaran *pseudo environment*, yang mengakibatkan khalayak itu disebut Lippman sebagai opini publik. Dari kajian Lippman mempertegas bahwa opini publik dibentuk melalui media massa.

Penelitian juga didasarkan pada Teori Agenda Setting yang penting disebut Cohen (Werner 2005; 273) dalam Model Agenda Setting yakni :

“Membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting oleh media dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan penekanan tentang isu yang lebih penting untuk disajikan bagi khalayak”

Teori diatas berasumsi bahwa adanya hubungan yang positif antara penilaian yang diberikan khalayak pada persoalan yang sama dengan apa yang disajikan oleh media. Artinya apa yang dianggap penting oleh media, dianggap penting pula oleh khalayak. (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976:7)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *analisis framing*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana frame kebijakan redaksional serta mengetahui

sikap media cetak dalam membingkai pemberitaan tentang pemilihan umum gubernur (Pilgub) Jawa Tengah 2008.

Dalam kajian praktis penelitian ini berusaha untuk mengetahui bahwa media seharusnya tidak dipandang sebagai sebuah institusi yang bebas dari nilai dan menyampaikan realitas secara apa adanya. Namun media adalah sebuah institusi yang mempunyai berbagai macam kepentingan yang dalam mencapai kepentingan itu media melakukan berbagai macam konstruksi realitas.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi disiplin ilmu komunikasi. Dari sisi metodologis, penggunaan analisis framing (*framing analysis*) dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah nuansa penelitian kualitatif mengenai isi media (*media content*). Studi kualitatif dipandang mampu menyajikan kontribusi baik teoritis, metodologis dan perkembangan penelitian komunikasi yang bersifat interdisipliner.

Penelitian ini mengedepankan *paradigma kritis* yang akan melihat fenomena di tengah masyarakat secara evaluatif dalam bentuk analisis wacana sehingga dapat diketahui bagaimana sebuah media dalam hal ini surat kabar harian *Suara Merdeka* membingkai pemberitaan politiknya. Paradigma kritis yang masuk dalam kategori penelitian kualitatif ini mampu memberikan keleluasaan peneliti untuk melihat bagaimana media membingkai isu-isu politik dalam hal ini yang berkaitan dengan proses pemilihan Gubernur Jateng. Penelitian ini dalam pelaksanaannya mempergunakan metode *analisis framing* yang disusun oleh Pan dan Kosicki. Sedangkan menurut Beterson (dlm Sudiby;2001:219) bahwa “framing adalah struktur konseptual/perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan-pandangan politik, kebijakan dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas”.

Metode framing sendiri mengoperasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Sobur, 2001:174). *Sintaksis* merupakan skema berita yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa dalam bentuk berita. *Sintaksis* bisa diamati dari bagian berita yaitu headline, lead, latar belakang informasi, dan lain-lain. Adapun dimensi *skrip* menggambarkan bagaimana wartawan mengemas peristiwa atau bagaimana wartawan bercerita dengan melihat kelengkapan unsur 5 W + 1 H sebagaimana dalam hukum komunikasi tersebut.

Subyek penelitian ini adalah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti (populasi) dalam penelitian ini yakni pemberitaan politik harian *Suara Merdeka* edisi 22 Mei – 21 Juni 2008 dengan asumsi bahwa pada rentang waktu tersebut pemberitaan Pilgub makin intensif, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan kampanye para Cagub/Cawagub. Selama satu bulan, subyek penelitian memuat rubrik “Menuju Jawa Tengah I” yang isinya mengekspose aktivitas selama proses Pilgub termasuk didalamnya pemberitaan selama masa kampanye sampai dengan hari H pemungutan suara.

Penelitian dengan paradigma konstruktifisme ini, didasari dengan *trustworthiness* dan *authenticity* dan dievaluasi berdasarkan ukuran dapat dipercaya (*trustworthiness*), dengan menerapkan kriteria: *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability*.

Hasil Penelitian

Harian *Suara Merdeka* merupakan surat kabar yang kesejarahannya bersamaan dengan history berdirinya dan diproklamasikannya Indonesia. Lahir pada era pasca kemerdekaan yang mula-mula

mempunyai misi memperdengarkan suara rakyat yang baru merdeka. Oleh karenanya dipakailah nama *Suara Merdeka*. Kelahiran media ini dimotori oleh pejuang-pejuang pers pimpinan Haji Hetami, yang kemudian sepakat untuk menerbitkan surat kabar pada tanggal 11 Februari 1950. H. Hetami adalah putra dari KH. M Idris, saudagar batik kaya dari Solo.

Pada waktu terbit perdana, H. Hetami dibantu dua (2) orang wartawan, HR. Wahjoedi dan Soelaiman. Ditambah Soetanto sebagai penata usaha dan Wagiman sebagai copyboy. Sedangkan fungsi Pemimpin Umum, Pemimpin Perusahaan dan Pemimpin Redaksi dirangkap oleh H. Hetami. Cetaknya masih ndompleng harian de Locomotief, koran berbahasa Belanda yang sudah terbit dahulu. Awal kemajuan yang dicapai *Suara Merdeka*, dimulai setelah masuknya tenaga redaksi yang memiliki *sense of journalism* handal diantaranya H. Suwarno, SH, Muchtar Hidayat, Tjan Thwan Soen, Soejono Said, L. Poedjisrijoni, Hanapi, Moeljono, Drs. Sutrisna dan Amir AR di bagian Tata Usaha.

Manajemen koran ini ingin mempertahankan *positioning* *Suara Merdeka* sebagai korannya Jawa Tengah, berarti membuat orang di berbagai kabupaten/kota Jawa Tengah kenyang informasi tentang Jawa Tengah, tetapi juga membuat pembaca menikmati berita baru dari wilayah lain di provinsi ini.

Karena *positioning* merupakan perang di benak pasar, maka *Suara Merdeka* harus mampu ditempatkan sebagai brand dengan posisi sebagai korannya Jawa Tengah di benak masyarakat. Caranya, dengan meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan (*need*), bukan sekedar keinginan (*want*) masyarakat Jawa Tengah. Memberikan yang terbaik, bahkan sebelum mereka miminta.

Dengan kata lain, berangkat dari sikap “Independent, Obyektif, Tanpa Prasangka”

Suara Merdeka benar-benar menjadi “*Perekat Komunitas Jawa Tengah*”. Dengan visinya: menjadi perusahaan pelopor industri informasi yang diakui masyarakat dan merupakan pilihan pelanggan karena bermutu serta menjadi *Perekat Komunitas Jawa Tengah*.

Pemberitaan politik *Suara Merdeka* yang berkaitan dengan Pilgub Jateng dibuat sedemikian rupa dalam halaman tersendiri dengan argumentasi bahwa pilgub ini merupakan perhelatan politik yang pertama dimana masyarakat dapat secara langsung memilih gubernurnya. *Suara Merdeka* merasa menjadi korannya orang Jawa Tengah, sehingga menempatkan pemberitaan mengenai pilgub Jateng ini dalam posisi yang strategis dalam halaman-halaman medianya, sehingga memiliki keterbacaan yang cukup tinggi. *Suara Merdeka* menempatkan berita-berita Pilgub Jateng dalam sebuah halaman menuju Jateng 1 yang isinya khusus mengenai berita-berita politik, lebih spesifik lagi berita-berita yang berkaitan langsung maupun seputar perhelatan Pilgub Jateng.

Media ini menyajikan sepak terjang calon-calon dalam pilgub, harapan-harapan dalam pilgub di kalangan masyarakat serta beragam berita-berita politik lainnya. Halaman ini juga dilirik oleh calon dengan makin banyaknya mereka memuat iklan-iklan politik pada halaman ini. Berita-berita politik Pilgub Jateng makin meningkat terutama pada masa kampanye berlangsung dan menurun pada saat hari tenang ditetapkan oleh KPU dimana kebijakan media ini tidak memberitakan apapun yang dilakukan oleh 5 calon gubernur tersebut. Pemberitaan Surat kabar daerah *Suara Merdeka* dalam konteks pemilihan Gubernur Jateng 2008 memiliki sejumlah keunggulan komparatif, mengingat posisi media ini yang diakui atau tidak menjadi ikon media daerah Jawa Tengah yang utama, dengan antara lain cakupan dan persebaran media ini di berbagai kota penting di Jawa Tengah.

Pemilihan Gubernur Jateng sendiri tergolong fenomena perpolitikan baru di Jawa Tengah, dimana rakyat secara langsung memilih pemimpinnya dan ini baru pertama kalinya dalam lima puluh tahun terakhir ini tentu saja diwarnai dengan nuansa tersendiri oleh media ini, sebagaimana juga masyarakat Jawa Tengah pada umumnya menyambut pesta demokrasi lima tahunan ini, apa lagi untuk pertama kali pemilihan gubernur ini berlangsung, antusias calon yang berjumlah lima pasang Cagub dan Cawagub juga memiliki dinamika yang khas.

Harian *Suara Merdeka* dalam konteks Pilgub Jateng 2008-2013 memberi ruang dan halaman yang cukup untuk maksud mendukung arus informasi agar masyarakat memperoleh gambaran dan tidak seperti pepatah memilih kucing dalam karung. Informasi seputar Pilgub yang ditampilkan mampu memberikan informasi, utamanya bagi pemilih dalam mengambil keputusan dan memilih Cagub/Cawagub. *Suara Merdeka* dalam pemberitaannya seputar kiprah Cagub dan Cawagub, yang nampak dari berita-berita yang dimunculkan dan kemudian ditangkap bingkainya lebih cenderung mengedepankan sisi positif para Cagub, utamanya pasangan Cagub Bambang Sadono dan M Adnan, serta porsi yang cukup sehingga berupaya mendapatkan penilaian positif tentang Cagub/Cawagub M Tamzil dan Rozaq Rais. M Tamzil terutama lebih mendapat penekanan positif disamping wakilnya juga mendapat ruang positif yang hampir sama.

Pemberitaan politik harian *Suara Merdeka* juga memiliki kecenderungan memberitakan janji-janji Cagub yang harus ditagih oleh rakyat dan pemilih jika mereka kelak terpilih, dengan memberikan penekanan bahwa hendaknya materi kampanye Cagub /Cawagub bukanlah sekadar janji, dan hal yang realistis harus bisa dilaksanakan bila kelak terpilih menjadi Gubernur dan memimpin provinsi

yang kelak menggantikan posisi gubernur Ali Mufidz. Harian ini dari pemberitaannya yang bertajuk menuju Jateng 1, cenderung mengutamakan pemberitaan yang menekankan pentingnya wawasan ekonomi, bisnis dan pengembangan usaha yang ditekankan mampu mendorong pertumbuhan Jawa Tengah dan pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Jawa Tengah.

Beberapa Cagub lain terutama Bibit Waluyo digambarkan oleh media ini sebagai figur yang merakyat dan memiliki kepemimpinan yang kuat serta didukung dan ditopang masyarakat yang beragam mencakup pluralitas agama, sosial ekonomi rakyat serta latar belakang profesi. Pemberitaan yang relatif kurang dinamika dan fokus pemberitaannya terutama terjadi pada pasangan Agus – M Kholik, yang salah satunya akibat paling akhirnya pasangan ini membulatkan tekad maju menjadi pasangan Cagub/Cawagub. Pemberitaan keduanya kurang mendapat porsi liputan, karena terutama faktor internal pasangan itu sendiri yang nampak kurang variatif mengkampanyekan dirinya dan program-programnya. Sikap Harian *Suara Merdeka* yang tercermin pula dalam berita-berita politik dan tajuk media ini, mengutamakan pelaksanaan Pilgub Jateng yang demokratis, aman dan damai, dan mendorong kiprah figur pimpinan Jateng ini agar mampu membawa masyarakat dan provinsi ini relatif lebih maju dibandingkan kondisi sebelumnya. *Suara Merdeka* ingin mendorong para Cagub dan Cawagub agar lebih membawa kemajuan bagi rakyat Jawa Tengah.

Penelitian analisis framing terhadap media *Suara Merdeka* ini mampu memotret beragam sisi dan kiprah para cagub dan pada gilirannya mampu mendorong masyarakat mengambil pilihan dalam konteks pemungutan suara pada hari Minggu 22 Juni 2008 yang cukup bersejarah bagi Jawa Tengah. Penelitian analisis Framing ini kiranya akan makin

menarik bila peneliti lain hendak mengembangkannya dengan mencoba melihat variasinya dengan melakukan hal yang hampir senada terutama terhadap media daerah di Jawa Tengah lainnya misalnya pada Harian Sore Wawasan, Kompas Jateng, Radar Semarang/Kudus/Banyumas serta media daerah Solo Pos.

Pembahasan

Pemberitaan Surat kabar daerah *Suara Merdeka* dalam konteks pemilihan Gubernur Jateng 2008 memiliki sejumlah keunggulan komparatif, mengingat posisi media ini yang diakui atau tidak menjadi ikon media daerah Jawa Tengah yang utama, dengan antara lain cakupan dan persebaran media ini di berbagai kota penting di Jawa Tengah. Penempatan berita-berita Pilgub Jateng yang dianggap penting ini juga tercermin dengan penempatannya pada halaman tersendiri, dan dilakukan secara rutin setiap harinya menjelang dan beberapa hari setelah Pilgub Jateng berlangsung.

Pemilihan Gubernur Jateng secara langsung yang baru pertama kalinya dalam lima puluh tahun terakhir ini tentu saja ditangkap media ini sebagai berita politik yang memiliki nilai berita penting terutama bagi masyarakat Jawa Tengah. Apa yang dilakukan *Suara Merdeka* sejalan dengan fungsi komunikasi massa dimana salah satunya memberikan informasi, disamping tentu saja pemberitaan Pilgub ini menjadi sebuah media kontrol sosial bagi para kandidat, KPU dan pemerintah provinsi Jateng. Tentu saja pemberitaannya diwarnai dengan nuansa tersendiri oleh media ini, sebagaimana juga masyarakat Jawa Tengah pada umumnya menyambut pesta demokrasi lima tahunan ini, apalagi untuk pertama kali pemilihan gubernur ini berlangsung, antusias calon yang berjumlah lima pasang Cagub dan Cawagub juga memiliki dinamika yang khas.

Suara Merdeka dalam konteks Pilgub Jateng 2008-2013 memberi ruang dan halaman yang cukup terbaca dan dalam pengantar redaksinya memang ditekankan agar masyarakat dalam kontes Pilgub Jateng benar-benar dapat memilih pemimpinnya melalui cara-cara terlebih dahulu mendapatkan informasi dalam media.

Pemberitaan media ini dimaksudkan untuk mendukung arus informasi agar masyarakat memperoleh gambaran dan tidak seperti pepatah memilih kucing dalam karung. Informasi seputar Pilgub yang ditampilkan mampu memberikan informasi, utamanya bagi pemilih dalam mengambil keputusan dan memilih Cagub/Cawagub. Pada akhirnya tentu saja masyarakat memiliki gambaran, siapa calon gubernur yang ideal menurut mereka, disamping tentu saja karena ini adalah peristiwa politik, tidak sekedar keterpilihan calon berasal dari pengaruh media tetapi juga oleh usaha-usaha politik dan gerakan politik oleh mesin-mesin politik dan tim sukses kandidat masing-masing.

Suara Merdeka dalam pemberitaannya seputar kiprah Cagub dan Cawagub memang berusaha memberi kesempatan dan ruang yang sama, yang nampak dari berita-berita yang dimunculkan dan kemudian ditangkap bingkainya lebih cenderung mengedepankan sisi positif para Cagub, memang utamanya kemudian terlihat pasangan Cagub Bambang Sadono dan M Adnan cukup sering tampil dalam pemberitaan pilgub Jateng ini, serta porsi yang cukup sehingga berupaya mendapatkan penilaian positif tentang Cagub/Cawagub M Tamzil dan Rozaq Rais. M Tamzil terutama lebih mendapat penekanan positif disamping wakilnya juga mendapat ruang positif yang hampir sama.

Pemberitaan politik harian *Suara Merdeka* juga memiliki kecenderungan memberitakan janji-janji Cagub yang harus ditagih oleh rakyat dan pemilih jika

mereka kelak terpilih, dengan memberikan penekanan bahwa hendaknya materi kampanye Cagub/Cawagub bukanlah sekadar janji, dan hal yang realistis harus bisa dilaksanakan bila kelak terpilih menjadi Gubernur dan memimpin provinsi yang kelak menggantikan posisi gubernur Ali Mufidz.

Harian ini dari pemberitaannya yang bertajuk menuju Jateng 1, cenderung mengutamakan pemberitaan yang menekankan pentingnya wawasan ekonomi, bisnis dan pengembangan usaha yang ditekankan mampu mendorong pertumbuhan Jawa Tengah dan pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Jawa Tengah. Beberapa Cagub lain terutama Bibit Waluyo digambarkan oleh media ini sebagai figur yang merakyat dan memiliki kepemimpinan yang kuat serta didukung dan ditopang masyarakat yang beragam mencakup pluralitas agama, sosial ekonomi rakyat serta latar belakang profesi.

Pemberitaan yang relatif kurang dinamika dan fokus pemberitaannya terutama terjadi pada pasangan Agus – M Kholik, yang salah satunya akibat paling akhirnya pasangan ini membulatkan tekad maju menjadi pasangan Cagub/Cawagub. Pemberitaan keduanya kurang mendapat porsi liputan, karena terutama faktor internal pasangan itu sendiri yang nampak kurang variatif mengkampanyekan dirinya dan program-programnya. Cagub Agus memang merupakan Cagub yang paling akhir muncul dalam pemberitaan media, karena memang dalam deklarasinya mereka juga relatif terlambat dibandingkan cagub lain.

Sikap Harian *Suara Merdeka* yang tercermin pula dalam berita-berita politik dan tajuk media ini, mengutamakan pelaksanaan Pilgub Jateng yang demokratis, keinginan segenap pihak perhelatannya juga berlangsung aman dan damai, dan berupaya juga mendorong kiprah figur pimpinan Jateng ini agar

mampu membawa masyarakat dan provinsi ini relatif lebih maju dibandingkan kondisi sebelumnya. *Suara Merdeka* ingin mendorong para Cagub dan Cawagub agar lebih membawa kemajuan bagi rakyat Jawa Tengah. Frame media *Suara Merdeka* ini memotret beragam sisi dan kiprah para Cagub dan pada gilirannya diharapkan berimbas pada rakyat kebanyakan dimana mereka mampu mendorong masyarakat mengambil pilihan dalam konteks pemungutan suara pada hari Minggu 22 Juni 2008 yang cukup bersejarah bagi Jawa Tengah. Memang media daerah di Jawa Tengah lainnya tidak hanya *Suara Merdeka* tapi juga misalnya pada Harian Sore Wawasan, Kompas Jateng, Radar Semarang/Kudus/Banyumas serta media daerah Solo Pos, berupaya juga meramaikan pemberitaan pilgub Jateng dalam media mereka masing-masing.

Berita-berita politik media daerah ini memang pada akhirnya mampu memberikan informasi dan pada akhirnya informasi dapat digunakan untuk mengambil sikap dalam memilih pasangan Cagub dan Cawagub, dengan tentu saja menekankan pada peranan informasi media ini. Namun demikian memang disadari bahwa perhelatan politik ini memerlukan keaktifan Cagub dan Cawagub secara langsung, partai pendukung dan tim suksesnya termasuk mesin-mesin politik lainnya yang kemudian memadukannya menjadi kemenangan Cagub dalam konteks kompetisi antar kandidat menuju keterpilihan sebagai calon gubernur dengan pemilih paling banyak.

Jika pasangan Cagub Bambang Sadono dan M Adnan serta diposisi berikutnya M Tamzil mendapat porsi pemberitaan positif dari media ini dalam konteks Pilgub Jateng, ini didasarkan pada sejumlah hal lain, disamping memang aktif menempatkan dirinya menjadi publik figur yang memiliki nilai berita dalam konteks kiprahnya sebagai Cagub dan Cawagub,

juga Bambang Sadono, yang notabene adalah dahulu Wakil Pimred Harian *Suara Merdeka* juga punya *relationship* yang baik dengan media ini, dan kemungkinan akses informasinya menjadi lebih mengalir, serta karena memang calon ini juga aktif menempatkan dirinya dalam iklan-iklan politik di media ini.

Sebagaimana juga M Tamzil yang adalah Bupati Kudus yang juga aktif menjalin *media relations* dengan Harian *Suara Merdeka*, tokoh ini juga muncul dalam beragam kapasitas lain, tidak saja Bupati Kudus yang sukses, tetapi juga ketua Ikatan Alumni Universitas Diponegoro, sebagai pengusaha yang aktif juga melakukan kegiatan sosial serta didukung wakilnya yang aktif dalam kegiatan dikalangan muslim di Jawa Tengah. Tim media Tamzil juga aktif menempatkan iklan politik dalam media ini, dan inilah yang kemudian menjadi pertimbangan kemunculannya lebih sering dalam konteks positif pada Pilgub Jateng tersebut.

Penutup Simpulan

Harian *Suara Merdeka* dalam pemberitaan Pilgub Jateng 2008-2013 memberi ruang dan halaman yang cukup dominan dengan maksud ingin mendukung arus informasi agar masyarakat memperoleh gambaran dan tidak seperti pepatah memilih pemimpin seperti memilih kucing dalam karung. Ini artinya informasi pemberitaan tentang kandidat gubernur diharapkan menjadi referensi utama dalam pemilihan seorang kandidat dimata pemilihnya. Informasi seputar Pilgub yang ditampilkan mampu memberikan informasi, utamanya bagi pemilih dalam mengambil keputusan dan memilih Cagub/Cawagub di bilik suara pemilihan umum Pilgub Jateng tersebut.

Suara Merdeka dalam pemberitaannya seputar kiprah Cagub dan Cawagub, yang nampak dari berita-berita yang dimunculkan dan kemudian ditangkap bingkainya lebih cenderung

mengedepankan sisi positif para Cagub, meski juga menyorot sebagian *bad news* tentang calon. Cagub yang utamanya diberitakan sering adalah pasangan Cagub Bambang Sadono dan M Adnan. Secara sepintas, tidak hanya pemberitaan politik dalam *Suara Merdeka*, tetapi juga iklan politik kandidat yang diusung Golkar dan PW NU Jateng ini tergolong juga paling sering muncul.

Porsi yang cukup sehingga berupaya mendapatkan penilaian positif lainnya adalah tentang Cagub/Cawagub M Tamzil dan Rozaq Rais. M Tamzil terutama lebih mendapat penekanan positif dan baru kemudian diikuti pemberitaan politik positif mengenai wakilnya juga mendapat ruang positif yang menyusul berikutnya. Pemberitaan politik harian *Suara Merdeka* juga memiliki kecenderungan memberitakan janji-janji Cagub yang harus ditagih oleh rakyat dan pemilih jika mereka kelak terpilih, dengan memberikan penekanan bahwa hendaknya materi kampanye Cagub/Cawagub bukanlah sekedar janji, dan hal yang realistis harus bisa dilaksanakan bila kelak terpilih menjadi Gubernur dan memimpin provinsi yang kelak menggantikan posisi gubernur Ali Mufidz.

Harian ini dari pemberitaannya yang bertajuk menuju Jateng 1, cenderung mengutamakan pemberitaan yang menekankan pentingnya wawasan ekonomi, bisnis dan pengembangan usaha yang ditekankan mampu mendorong pertumbuhan Jawa Tengah dan pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Jawa Tengah.

Beberapa Cagub lain terutama Bibit Waluyo digambarkan oleh media ini sebagai figur yang merakyat dan memiliki kepemimpinan yang kuat serta didukung dan ditopang masyarakat yang beragam mencakup pluralitas agama, sosial ekonomi rakyat serta latar belakang profesi.

Pemberitaan yang kurang adalah menyangkut dinamika dan fokus pemberitaannya terutama terjadi pada

pasangan Agus – M Kholik, yang salah satunya akibat paling akhirnya pasangan ini membulatkan tekad maju menjadi pasangan Cagub/Cawagub. Pemberitaan keduanya kurang mendapat porsi liputan, karena terutama faktor internal pasangan itu sendiri yang nampak kurang variatif mengkampanyekan dirinya dan program-programnya.

Sikap Harian *Suara Merdeka* yang tercermin pula dalam berita-berita politik dan tajuk media ini, mengutamakan pelaksanaan Pilgub Jateng yang demokratis, aman dan damai, dan mendorong kiprah figur pimpinan Jateng ini agar mampu membawa masyarakat dan provinsi ini relatif lebih maju dibandingkan kondisi sebelumnya. *Suara Merdeka* ingin mendorong para Cagub dan Cawagub agar lebih membawa kemajuan bagi rakyat Jawa Tengah.

Saran

Penelitian analisis framing terhadap media *Suara Merdeka* ini mampu memotret beragam sisi dan kiprah para cagub dan pada gilirannya mampu mendorong masyarakat mengambil pilihan dalam konteks pemungutan suara pada hari Minggu 22 Juni 2008 yang cukup bersejarah bagi Jawa Tengah. Penelitian analisis Framing ini kiranya akan makin menarik bila peneliti lain hendak mengembangkannya dengan mencoba melihat variasinya dengan melakukan hal yang hampir senada terutama terhadap media daerah di Jawa Tengah lainnya misalnya pada Harian *Sore Wawasan*, *Kompas Jateng*, *Radar Semarang/ Kudus/ Banyumas* serta media daerah Solo Pos.

Penelitian juga dapat dikembangkan kemudian untuk mencoba menelisik lebih dalam bagaimana berita-berita politik media daerah ini mampu memberikan informasi dan pada akhirnya

informasi dapat digunakan untuk mengambil sikap dalam memilih pasangan Cagub dan Cawagub atau dalam konteks pemilihan bupati /walikota.

Daftar Pustaka

- Branen, Julia. 1998. *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Creswell, John W. 1995. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. London: SAGE Publications.
- Garna, Judistira K. 1999. *Metoda Penelitian: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Pramaco Akademika.
- Klingemann, Hans Dieter. 2004. *Public Information Campaigns and Opinion Research*. Berlin: University of Mannheim Publication
- Krech, David; Richard S.S, Egerton L Ballachey, 1988. *Individual In Society*, California: Mc Graw - Hill Book Company.
- Nugroho, Bimo. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI
- Oetama, Jakob. 1995. *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Rauf, Maswadi. 1993. *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinamo, Jansen H. 2002. *Pemimpin Kredibel, Pemimpin Visioner (Bagaimana Menjadi Pemimpin Kredibel dan Visioner di Alam Reformasi Era Global)*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Jurusan Komunikasi, Fisip Atmajaya. 2005. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 No 1*. Yogyakarta: Badan Penerbit Atmajaya.
- Fisip Undip, 2004. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 1 2004. Semarang: Penerbit Fisip Undip.